

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholder*

Kelompok atau individu dengan potensi mempengaruhi atau dipengaruhi oleh akuisi entitas bisnis disebut sebagai pemangku kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* menjelaskan dasar praktik untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal yang mempengaruhi perusahaan mereka.¹ Teori *stakeholder* berasumsi bahwa perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* dalam mempertahankan eksistensinya, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari sudut pandang *stakeholder* dalam menjalankan aktivitasnya, kedatangan suatu industri amat dipengaruhi oleh penyerahan dorongan dari *stakeholder* pada industri.²

Teori yang dikembangkan oleh Edward Freeman ini menekankan bahwasanya perusahaan haruslah dapat memberikan manfaat terhadap *stakeholder* (pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *costumer*, *supplier*, dan pihak lainnya) dengan cara memberikan informasi-informasi terkait kegiatan perusahaan.³ Informasi tersebut dapat berupa aktivitas perusahaan yang secara langsung mempengaruhi mereka, sebagai contoh: polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan.⁴

Berdasarkan protokol kyoto perusahaan dapat mengungkapkan mengenai *Carbon dioxide* (CO₂), *methane* (CH₄), *Nitrous Oxide* (N₂O), *hydrofluorocarbons* (HFCS), *perfluorocarbons* (PFCS) dan *sulfur hexaflouride* (SF₆) dalam laporan GRK nya setiap tahun. *Carbon dioxide* (CO₂)

¹ R Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Jakad Media Publishing., 2019).

² Herdiawan and Dewi, "The Effect Of Media Exposure , Type Of Companies , And Environmental Performance On Carbon Emission Disclosure Of Indonesia Companies," *Review of Manajemen, Accounting and Bussines Studies* 1, no. 1 (2020): 80–81.

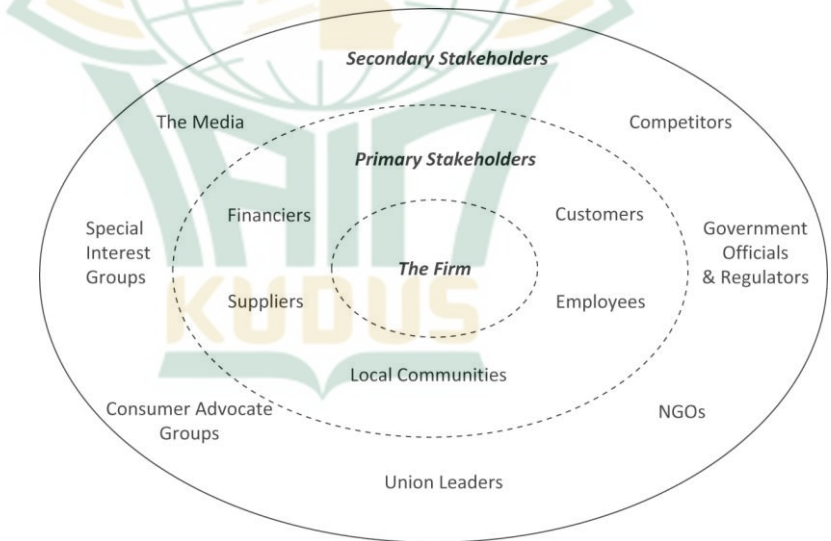
³ Isa Wahyudi and Azheri Busyra, *Corporate Sosial Responsibility: Prinsip, Pengaturan Dan Implementasi* (Malang: In-Transit Publishing, 2016).

⁴ Ihyaul Ulum, *Intectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 35.

merupakan jenis gas yang paling banyak menyumbang emisi daripada gas lainnya, hal itu tidak terlepas dari adanya aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diwajibkan mengungkapkan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) kepada stakeholder mengingat keadaan tersebut juga berimbas terhadap lingkungan stakeholder.

Disamping itu pengungkapan emisi karbon merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan terkhusus *stakeholder*. Jika masalah emisi karbon dibiarkan, maka yang terjadi salah satunya yakni perlahan lingkungan tidak dapat lagi mendukung aktivitas perusahaan lagi. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang memiliki, mengklaim, kepemilikan hak atau kepentingan dalam suatu perusahaan dan kegiatannya dilakukan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Stakeholder terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya.⁵

Gambar 2.1
Penggolongan Stakeholder



⁵ Max E Clarkson, “A Stakeholder Framework and Evaluating for Analyzing Evaluating Corporate Social Performance,” *Academy of Management Review* 20 1 (2019): 95.

⁶ Fina Dwi Nuriyani and R. Rosiyana Dewi, “The Influence of Primary Stakeholder, Secondary Stakeholder, and Regulatory Stakeholder on Carbon Emission Disclosure,” *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 1 (2023): 194–206, <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i1.228>.

mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*). Stakeholder primer terdiri dari pemegang saham investor, karyawan, pelanggan dan pemasok, bersama dengan didefinisikan sebagai *stakeholder public* yaitu, badan-badan pemerintah dan komunitas lokal. Ada tingkat saling ketergantungan yang tinggi antara perusahaan dan kelompok pemangku kepentingan utamanya. Hubungan antara pemangku kepentingan utama (*primary stakeholders*) dengan pengungkapan emisi karbon dapat sangat signifikan, terutama dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, keterlibatan dan responsibilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama dapat memainkan peran penting dalam keputusan untuk mengungkapkan dan mengelola emisi karbon mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis dan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

2. *Secondary stakeholder* adalah mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan tetapi mereka tidak berhubungan dengan transaksi yang terjadi di perusahaan dan tidak esensial dalam kelangsungan hidupnya, meskipun pengaruh mereka tidak sebesar atau sekuat pemangku kepentingan utama. Berbeda dengan pemangku kepentingan utama yang memiliki hubungan langsung dengan organisasi dan kepentingan yang jelas dalam operasionalnya, *secondary stakeholder* mungkin memiliki hubungan yang lebih tidak langsung atau terlibat dalam kapasitas yang lebih kecil. seperti media masa, pemimpin serikat kerja, pesaing, organisasi non pemerintah (NGOs), analis dan masyarakat luas.

Kehadiran perusahaan sebagai entitas bisnis di sebuah lokasi tidak saja terkait dengan pemerintah sebagai otoritas resmi, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat setempat⁷. *Stakeholder* memiliki ekspektasi lain bagi industri, untuk mengejar ekspektasi itu *stakeholder* dapat memberikan tekanan pada industri dikala melakukan pengungkapan lingkungan, sebagai contoh pada

⁷ Riyan Andni and Nurul Hidayah, "Penerapan Prinsip Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Financial Government of Village," *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas* 2, no. 2 (2023): 93–98, <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1788>.

pengungkapan emisi karbon.⁸ Penerapan industri pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk memberikan kejelasan kepada pemangku kepentingan terkait kondisi emisi karbon industri, mendorong industri untuk mengurangi emisi karbon, serta berpartisipasi dalam diskusi publik tentang kebijakan dan regulasi iklim. *Stakeholder* juga membutuhkan informasi tentang tingkat gas rumah kaca untuk memperhitungkan kontribusi industri saat menghadapi perubahan iklim.⁹ Alasan lainnya pun sebab setiap *stakeholder* maupun setiap perusahaan itu bergantung pada penghasilan sumber daya oleh lingkungan alam serta sumber daya alam mencakup faktor-faktor produksi yang penting bagi dunia usaha, seperti pasokan semua bahan terbarukan dan tidak terbarukan.

Teori *stakeholder* bertujuan guna menolong manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai selaku akibat percobaan aktivitas serta meminimalisir timbulnya kemungkinan kerugian untuk *stakeholder*. *Stakeholder* mempunyai keahlian dalam mengatur industri disaat melaksanakan kegiatannya termasuk dalam melaksanakan pengungkapan.¹⁰ Bersumber pada teori ini, perusahaan tidak saja memprioritaskan keberlangsungan operasinya, namun juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan sebab *stakeholder* berhak untuk diberikan data serta dampak mengenai kegiatan perusahaan mereka biarpun dikala data tersebut tidak berfungsi signifikan dalam perusahaan. Sebuah wujud strategi perusahaan untuk melindungi ikatan baik dengan pemangku kepentingan ialah dengan bertanggung jawab secara sosial melaksanakan aktivitasnya, termasuk juga pengendalian

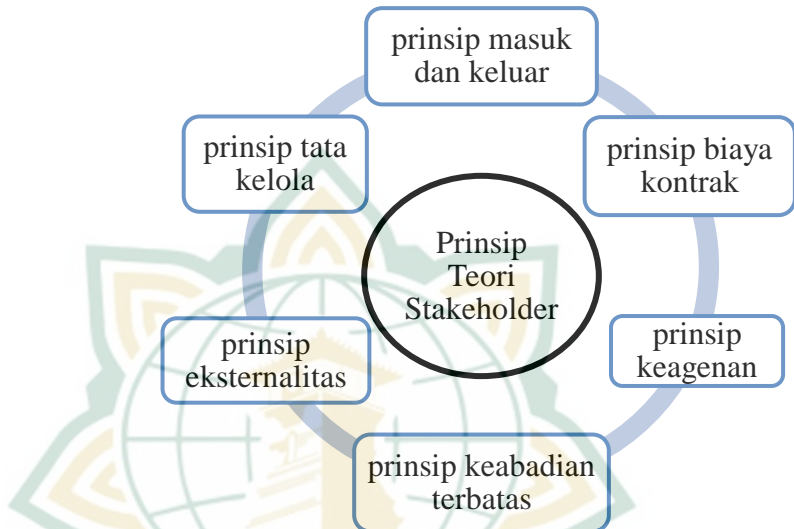
⁸ Ulfa Aulia and Ermaya Laela, "Effect of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type On Carbon Emission Disclosure," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 7, no. 2 (2019): 153.

⁹ D Ratmono, Darsono, and Selviana, "Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* 11, no. 1 (2021): 101–9, <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>.

¹⁰ Rendi Wibowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergolong Carbon-Intensive Industry Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)" (2022).

emisi karbon yang mencerminkan kelestarian lingkungan perusahaan dan kepentingan masyarakat umum.¹¹

Gambar 2.2
Prinsip Teori Stakeholder



Terdapat 6 prinsip berbeda dalam teori *stakeholder* yaitu:¹²

- a. Prinsip masuk dan keluar yakni kebijakan mengenai rekrutmen dan pemberhentian pegawai harus disusun dengan bahasa yang lugas dan lugas sehingga siapa pun yang membacanya dapat dengan mudah memahami konteksnya. Selain itu, membantu individu mengembangkan pola pikir yang benar sebelum bergabung dengan organisasi.
- b. Prinsip tata kelola menyatakan bahwa peraturan dan kebijakan yang diterapkan saat ini untuk mengelola hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya dapat diubah dengan bantuan persetujuan bulat.

¹¹ Akmalia Melja et al., “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* 1, no. 3 (2022): 332–46, <https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/8722/4438>.

¹² Ulum, *Intectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*.

- c. Prinsip eksternalitas ialah siapa pun yang terpengaruh oleh keputusan bisnis suatu organisasi dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan. Prinsip ini mencakup orang-orang di dalam organisasi dan orang-orang di luar.
- d. Prinsip biaya kontrak yang mana prinsip ini didasarkan pada konsep keadilan, yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat harus menanggung biaya menjalankan usaha sepanjang keterlibatan mereka. Terkadang, hal tersebut dapat berupa sesuatu selain uang, sehingga membuat tugas tersebut cukup menantang untuk dilaksanakan.
- e. Prinsip keagenan adalah salah satu tantangan signifikan dalam sebuah perusahaan, di mana pemegang saham memilih manajemen untuk bertindak sebagai agen dan menjalankan bisnis atas nama mereka. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham dan stakeholder.
- f. Prinsip keabadian terbatas yaitu dengan pernyataan suatu organisasi tidaklah abadi, namun keberadaannya dapat diperpanjang hingga jangka waktu yang maksimal sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Suatu organisasi dapat tetap eksis untuk jangka waktu yang lama melalui perencanaan suksesi yang tepat.

Pada dasarnya Teori *Stakeholder* dapat mengatur ataupun mempunyai keahlian guna mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Keahlian tersebut bisa berbentuk kemampuan untuk menghalangi penggunaan sumber ekonomi yang terbatas, keahlian untuk mengendalikan perusahaan, maupun keahlian untuk mempengaruhi pemakaian atas barang juga jasa perusahaan. Sehingga, saat *stakeholder* mengatur sumber ekonomi terpenting untuk perusahaan, maka perusahaan akan melakukannya dengan cara memuaskan kemauan *stakeholder*¹³. Dorongan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan untuk mengungkapkan lingkungan, khususnya terkait dengan emisi karbon, dapat menghasilkan sinyal positif bagi pihak eksternal. Maksudnya perusahaan tersebut tidak saja mencermati aspek finansial

¹³ et al. Riyan Andni, "Investment Multiplier Effect Of Hajj Funds On Economics Growth In Indonesia," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 2 (2023): 313–34.

saja namun juga aspek lingkungan dengan melaksanakan revisi kinerja lingkungannya. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosialnya cenderung mempunyai kinerja lingkungan yang lebih baik.

2. Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merujuk pada pelepasan gas karbon ke atmosfer. Ini terjadi ketika karbon terbakar, menghasilkan pelepasan gas-gas tersebut. Departemen Lingkungan Hidup mengatakan gas ini dapat berbentuk HFCs, N₂O, CH₄, CO₂ juga yang lainnya dengan 2 pengkategorian yakni industri serta gas rumah kaca. Aktivitas manusia menciptakan kepadatan isi karbondioksida, sehingga alam sulit menyerap semua karbon dioksida yang ada dan terjadi kelebihan karbon.¹⁴

Pengungkapan emisi karbon ialah bagian dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan terkait tanggung jawabnya terhadap kinerja lingkungan. Informasi ini biasanya disampaikan dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan.¹⁵ Hal ini menunjukkan jikalau dalam suatu perusahaan telah mengungkapkan emisi karbon maka perusahaan itu sudah memberikan rasa kepedulian serta empati terhadap kinerja lingkungan yang dapat berakibat pada area warga. Rong He *et, al* melaporkan bahwasanya pengambilan aksi dari perusahaan bisa menampilkan bagaimana bisnis mengganti kebijakan mereka dalam menjawab aturan juga UU karbon baru, sentimen publik juga *stakeholder*, serta aspek lain.¹⁶

Untuk itulah, dengan terdapatnya *carbon emissions disclosure* maka industri bisa mengendalikan pengeluaran emisi karbon dari kegiatan industri perusahaan itu karena, emisi karbon ini akan membagikan efek pada lingkungan perusahaan di kalangan masyarakat.¹⁷ Pemerintah

¹⁴ Mely Esti Oktavia, "Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020" (Universitas Islam Negeri Raden Said Surakarta, 2022).

¹⁵ Arini Nur Khulil Jannah and I Made Narsa, "Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure," *Jurnal Akuntansi* 25, no. 1 (2021): 73, <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.725>.

¹⁶ Al He, Rong et, "Corporate Carbon Accounting: A Literature Review of Carbon Accounting Research from The Kyoto Protocol to The Paris Agreement.," *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand.*, 2021, 0.1111/acfi.12789.

¹⁷ Eksi Puspita Rini, Febrial Pratama, and Muhammad Muslih, "Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon

menciptakan regulasi agar mengurangi emisi karbon di Indonesia. Permen LHK No. 21 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan nilai dan tata laksana ekonomi karbon guna mencapai sasaran secara nasional penetapan kontribusi juga pengendalian emisi GRK dalam Pembangunan nasional dengan berkomitmen mencapai emisi senilai 29% melalui upaya sendiri hingga dengan 41% melalui dorongan global di tahun 2030 dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2021.¹⁸

IAI menciptakan PSAK 1 menyarankan agar dapat menjalankan tanggung jawab perihal kasus sosial industri juga lingkungan. Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari pengungkapan lingkungan, di mana sebagian dari informasi tambahan yang diamanatkan oleh PSAK, meliputi keseriusan *green house gas emissions* juga konsumsi energi, GCG, serta program yang berhubungan dengan pergantian iklim, keahlian akan sasaran penyusutan emisi gas rumah kaca, efek dan peluang terpaut karena iklim berganti (Wiratmo & Muaziz, 2020).

Secara Syariah dalam Al-Quran tertuang kepedulian akan lingkungan bahwasanya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Kerusakan yang terlihat di daratan dan di lautan telah timbul akibat ulah manusia. Allah membiarkan mereka merasakan sebagian dari konsekuensi apa yang dilakukannya agar sadar dan kembali kepada jalan yang benar”. (QS.Ar Ruum ayat 41).¹⁹

Berbicara tentang kerusakan yang terjadi di bumi. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga alam sekitar dan tidak berbuat sewenang-wenang terhadap lingkungan, karena tindakan manusia yang tidak berkelanjutan dapat menciptakan kerusakan yang besar. Kaitannya dengan pengungkapan emisi karbon, ayat ini dapat dihubungkan dengan permasalahan pemanasan global yang disebabkan

Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia,” *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 1103–4.

¹⁸ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon,” 2022, https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/2022pmlhk021_menlhk_10252022143318.pdf

¹⁹ Agama, “Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.”

oleh peningkatan emisi karbon akibat penggunaan energi fosil. Pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya dengan cara yang berkelanjutan untuk menghindari kerusakan yang lebih besar.

Pengungkapan emisi karbon hendak diukurinya dengan *Carbon Emission Disclosure Checklist* yakni sebagai berikut²⁰ :

Tabel 2.1
Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang	CC 1	Deskripsi ataupun evaluasi mengenai terdapatnya peraturan maupun regulasi yang mengendalikan perubahan iklim serta tindakan perusahaan guna menanggulangi efek itu.
	CC 2	Deskripsi perihal implikasi keuangan, bisnis serta kesempatan dari terbentuknya perubahan iklim saat ini ataupun masa mendatang.
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG 1	Penggunaan deskripsi metodologi guna menghitung emisi gas rumah kaca (ex: protocol kyoto, protocol gas rumah kaca, maupun ISO).
	CHG 2	Ada verifikasi eksternal pada hasil perhitungan emisi gas rumah kaca.
	CHG 3	jumlah emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan oleh Perusahaan
	CHG	Pengungkapan emisi gas rumah

²⁰ D. A. Sandi, D. Soegiarto, and D. R. Wijayani, “Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan *Stakeholder* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017),” *Accounting Global Journal* 5, no. 1 (2021): 102.

	4	kaca lingkup 1 dan 2, serta 3.
	CHG 5	Pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan asal (seperti: batu bara, listrik).
	CHG 6	Pengungkapan emisi gas rumah kaca bersumber pada sarana ataupun tingkat segmen yang dipakai oleh perusahaan.
	CHG 7	Perbandingan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan dalam sebagian tahun ataupun tahun sebelumnya
Konsumsi Energi	EC 1	total energi yang dikonsumsi oleh perusahaan (semisal: Tera-Joule, PETA-Joule).
	EC 2	Perhitungan energi yang dipakai perusahaan dari sumber daya yang bisa diperbarui
	EC 3	Pengungkapan konsumsi energi berdasarkan jenis, fasilitas, maupun segmen yang digunakan perusahaan.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC 1	Rencana untuk mengurangi emisi gas rumah kaca
	RC 2	Spesifikasi dari sasaran, tingkatan maupun level dan tahun pengurangan emisi gas rumah kaca.
	RC 3	Pengurangan emisi serta biaya yang dicapai saat ini sebagai dampak dari rencana pengurangan

		emisi karbon.
	RC 4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal.
Akuntabilitas Emisi Karbon	AEC 1	Ada badan eksekutif lainnya yang bertanggungjawab untuk menanggulangi perubahan iklim.
	AEC 2	Mekanisme dalam melaksanakan peninjauan usaha perusahaan menghadapi perubahan iklim dari dewan komite. ²¹

Sumber: Choi *et al*, 2013

Carbon Emission Disclosure Checklist menetapkan skor 1 pada perusahaan yang mengungkapkan serta skor 0 pada perusahaan yang tidak, nilai yang sudah diperoleh kemudian dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah item berdasarkan peniliran CDP. Hal ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pengungkapan karbon perusahaan.

**Pengungkapan Emisi Karbon = Jumlah item yang dilaporkan :
Jumlah yang harus dilaporkan menurut CDP**

Berdasarkan pada penjelasan diatas ada beberapa pengaruh faktor untuk menjalankan suatu pengungkapan dari pada emisi karbon diantaranya *seperti* sistem manajemen lingkungan, media exposure, profitabilitas, kepemilikan Institusional, ukuran Perusahaan, kinerja Lingkungan, *Leverage* , dan lain-lain.

Secara keseluruhan, *leverage* mengacu pada *rasio* utang terhadap ekuitas perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menjalankan pengungkapan emisi karbon sebab perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih memperhatikan reputasi mereka dan dapat melaksanakan pengungkapan emisi karbon sebagai cara

²¹ Bo Bae Choi, Doowon Lee, and Jim Psaros, "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure," *Pacific Accounting Review* 25 1 (2013): 67.

untuk memperbaiki citra mereka di mata *stakeholder*. Oleh sebab itu, variabel *leverage* dianggap sebagai faktor penting yang bisa memengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan.²² Lalu kedua yakni variabel ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam membantu investor dan pembuat keputusan memahami serta membandingkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan juga investasi.²³ Dan terakhir yakni kinerja lingkungan, dengan memantau variabel kinerja lingkungan, perusahaan dapat mengevaluasi dampak aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi emisi karbon. Hal ini sesuai dengan konsep CSR perusahaan di mana perusahaan diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari operasional mereka.²⁴

3. *Leverage*

Leverage dimaksud sebagai rasio perbandingan pemakaian perusahaan untuk besarnya penyediaan dana pemilik dengan peminjaman dana dari kreditur.²⁵ Disisi lain *leverage* didefinisikan sebagai kepemilikan total utang suatu bisnis serta yang wajib dilunasi bersama dengan pembayaran bunga. Bisa disimpulkan bahwa *leverage* yaitu penggunaan dana pinjaman untuk pendanaan aset Perusahaan agar dapat memperoleh return yang maksimal.²⁶ Keputusan perusahaan tergantung dengan keadaan *leverage* yang dialami. Perusahaan perlu mengambil keputusan berdasarkan tingkat *leverage* yang dialaminya. Ketika perusahaan memiliki rasio

²² Sekarini and Setiadi, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)."

²³ R Putu Pande, Dewi Aprilyani, and Agustina Putu Ayu Anggya, "Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 7 No., no. 3 (2023): 667–80.

²⁴ Trifonia Sumelan Loru, "Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2023): 66–82, <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3838>.

²⁵ Wibowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergolong Carbon-Intensive Industry Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)."

²⁶ Annisa Rahmawati Herlinda and Mia Ika Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 7, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738>.

leverage yang tinggi, pengambilan keputusan akan menjadi lebih selektif terutama dalam hal pengeluaran dana.²⁷

Investor sangat berjaga-jaga dalam berinvestasi di perusahaan dengan banyak aset serta risiko tersignifikan akan *leverage*. Investor takut apabila tingginya aset itu diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi jika perusahaan tidak bisa membayar kewajiban tepat waktu. *Sebaliknya*, semakin kecil hutang perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi sebab laba perusahaan banyak dimanfaatkan sebagai deviden. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai Perusahaan.²⁸ Untuk itulah perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan lebih selektif dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran, termasuk langkah-langkah pencegahan dan pengurangan emisi karbon.²⁹

Leverage mempunyai sebagian rasio diantaranya *debt to asset ratio*, *debt to equity rasio*, *long term to equity*, juga *time interest earned*. Rasio *leverage* pada riset ini diukur dengan DAR. DAR bisa membagikan cerminan akan berapa jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan terhadap pengaruh pengelolaan aktiva. Makin besar nilai DAR maka akan menampilkan bahwasanya makin besar pula penggunaan pinjaman dana guna membiayai aset.³⁰ Penelitian sebelumnya telah sering menggunakan pengukuran ini, namun hasilnya masih menunjukkan ketidaksesuaian baik dalam pengungkapan sukarela ataupun lingkungan. Penulis memakai ukuran tersebut untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

$$\text{DAR} = \text{Total Debt} : \text{Total}$$

²⁷ Ardini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)” (2019).

²⁸ Isnaini Nur Faizah, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)” (Universitas Islam Sultan Agung, 2022), <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>.

²⁹ Wibowo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergolong Carbon-Intensive Industry Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”

³⁰ Widianto and Sari, “*The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018.*”

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai sebuah skala penggambaran besaran perusahaan yang bisa diketahui dari rata-rata total aset, nilai pasar, saham, jumlah penjualan dan pendapatan, total modal dan lain-lain.³¹ Kepemilikan sumber energi perusahaan dapat tercermin dari besar kecilnya Perusahaan, tidak hanya itu, gugatan perusahaan bisa pula mencerminkan banyaknya aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Secara umum, perusahaan besar dengan kepemilikan sumber daya lebih besar juga lebih banyak akan mempunyai aktivitas operasional yang lebih banyak pula.³² Ukuran perusahaan dalam riset ini diproksikan dengan kepemilikan total aset perusahaan. Semakin tinggi aset perusahaan dengan diikuti pemanfaatan secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, maka akan berdampak pada penurunan nilai Perusahaan.³³

Pengukuran perusahaan dilakukan mengenakan logaritma natural (\ln) dari umumnya totalitas aktiva industri. Penggunaan total aset didasarkan pada anggapan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan.³⁴ Di riset ini, ukuran perusahaan akan dinilai berdasarkan total aset. Anggapan ini didasarkan pada pemahaman bahwa total aset mencerminkan skala perusahaan. Semakin besar total aset industri, makin banyak sumber daya yang dimiliki industri untuk mengungkapkan emisi karbon. Variabel ukuran perusahaan diambil untuk menguatkan asumsi tentang ukuran relatif perusahaan berdasarkan kepemilikan aset pada periode tertentu.³⁵

³¹ Wibowo, Rendi et, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry.”

³² Ambarwati, Dody Hapsoro, and Crescentiano Agung Wicaksono, “*Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences*,” *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23, no. 2 (2020): 293–324, <https://ijar-iaikapd.or.id/>.

³³ Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, “The Influence of Company Size and Leverage on Company Value with Profitability as an Intervening Variable.”

³⁴ Oktavia, “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”

³⁵ Indra Setiawan, Ari Gunawan, and Djunaidy Djunaidy, “Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi

Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aset dalam Rupiah
5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa efektif perusahaan atau organisasi menjalankan aspek lingkungan dari kegiatan mereka, baik produk, layanan, maupun dampaknya terhadap lingkungan. Pemerintah memberikan luasnya atensi terkait masalah lingkungan dengan diterbitkannya PROPER.³⁶ Evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan suatu kegiatan industri membutuhkan indikator yang terukur. Hal itulah yang diterapkan oleh pemerintah lewat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan meluncurkan PROPER. Program yang lebih diketahui sebagai PROPER KLHK ini bertujuan meningkatkan kedudukan industri dalam menjalankan pengelolaan lingkungan sekaligus memunculkan dampak stimulan dalam pemenuhan regulasi lingkungan serta nilai tambah bagi pemeliharaan SDA, konservasi energi juga *community development*.³⁷

Jannah dan Narsa (2021) melaporkan jikalau kinerja lingkungan ialah penggunaan indikator oleh KLHK guna menciptakan peringkat kerja yang disebut sebagai PROPER dan terdiri dari 5 peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah juga Hitam. Emas adalah peringkat tertinggi dan hitam adalah peringkat paling rendah.³⁸ Keterangan Kategorisasi pada PROPER yakni:

- a. PROPER Emas, ialah proper terbaik berarti perusahaan dinilai telah menjalankan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan serta mengelola lingkungan dengan sangat baik.
- b. PROPER Hijau, yaitu perusahaan dinilai telah mempraktikkan manajemen lingkungan dengan baik.

Komisaris Independen,” *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)* 2, no. 1 (2022): 9–16, <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.401>.

³⁶ Wibowo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergolong Carbon-Intensive Industry Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”

³⁷ Indonesia Environment and Energy Center, “Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan KLHK,” 2020.

³⁸ Jannah and Narsa, “Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure.”

- c. PROPER Biru, berarti perusahaan telah berhasil mengimplementasikan praktik pengelolaan lingkungan yang efektif.
- d. PROPER Merah, berarti dinilai perusahaan telah mengimplementasikan upaya manajemen lingkungan, tapi hanya sebagian kecil dari hasil yang telah dicapai.
- e. PROPER Hitam, adalah proper terbawah berarti pengelolaan lingkungan perusahaan secara pelaksanaannya belum memadai.³⁹

International Standards Organization (ISO) atau ISO 14001 menerbitkan standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Standar ini menetapkan syarat untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem manajemen lingkungan. Implementasi ISO 14001 ialah pendekatan berbasis sistem yang berarti bahwa penerapannya akan menyebabkan perbaikan dalam sistem secara keseluruhan.⁴⁰ Kehadiran sertifikasi ini menjamin pelaksanaan kinerja lingkungan yang unggul oleh perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang positif akan mendorong penggunaan strategi lingkungan yang proaktif. Dengan demikian, reputasi perusahaan meningkat sebagai entitas yang peduli lingkungan dan akan mengungkapkan emisi karbonnya.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai riset sebelumnya telah dijalankan di berbagai lokasi oleh beberapa peneliti perihal pengungkapan emisi karbon. Hasil temuan riset sebelumnya dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji variabel yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Berikut ialah hasil riset sebelumnya yang dipakai referensi untuk penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel, termasuk:

³⁹ Raka Adi Prasetya and Agung Yulianto, "Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Corporate Carbon Emission In Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 10, no. 1 (2019).

⁴⁰ Wibowo, Rendi et, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry."

⁴¹ Setiya Tiara, Tatan Sukwika, and Kholil Kholil, "Analisis Dimensi Keberlanjutan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 Pada PT Indonesia Power UP-Mrica," *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains* 3, no. 2 (2022): 21–29, <https://doi.org/10.55448/ems.v3i2.54>.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Evelyn Nova Linda dan Shanti (2022) “Keterkaitan <i>Stakeholders</i> Melalui Beberapa Faktor terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”	Desain riset: kuantitatif, dengan pengambilan data dari data sekunder (time series), serta teknik analisis data memakai analisis regresi linear berganda	Strategi hijau berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. ⁴²	<p>Persamaan: Variabel independen kinerja lingkungan. Variabel dependen pengungkapan emisi karbon.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variabel strategi hijau dan Sistem manajemen lingkungan 2. Lokasi, waktu, dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
2.	Indra Widianto dan Dian Purnama Sari (2020). “ <i>The Effect</i>	Desain penelitian: kuantitatif, dengan pengambilan	Kinerja lingkungan dan ukuran Perusahaan berpengaruh	Persamaan: Pada variabel bebas serta variabel terikatnya

⁴² Evelyn Nova Linda and Shanti Shanti, “Keterkaitan *Stakeholders* Melalui Beberapa Faktor Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2022): 125–40, <https://doi.org/10.35138/organum.v5i2.202>.

	<i>Of Environmental Performance, Leverage And Company Size Towards Carbon Emission Disclosure On Rated Proper Company In 2015–2018”</i>	data dari data sekunder (time series), serta teknik analisis data memakai analisis regresi linear berganda	positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. ⁴³	Perbedaan: pada Lokasi, waktu, dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
3.	Sekar Kinanti Putri dan Dianwicaksih Arieftiara (2023). “ <i>Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia</i> ”	Desain penelitian: kuantitatif, dengan pengambilan data dari data sekunder (time series), serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda juga data panel.	<i>Media exposure</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan kinerja karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. ⁴⁴	Persamaan: Variabel independen <i>leverage</i> . Variabel dependen pengungkapan emisi karbon. Perbedaan: 1. Pada variabel independen yakni variabel media exposure, profitabilitas juga kinerja

⁴³ Widiyanto and Sari, “The Effect of Environmental Performance, *Leverage* and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018.”

⁴⁴ Sekar Kinanti Putri and Dianwicaksih Arieftiara, “Carbon Emission Disclosure, Media Exposure, Carbon Performance, and Firm Characteristics: Evidence from

				<p>karbon.</p> <p>2. Pada Lokasi, waktu dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.</p>
4.	<p>Mely Esti Octavia (2022). “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”</p>	<p>Desain riset: kuantitatif, dengan pengambilan data dari data sekunder (time series), serta teknik analisis data memakaianalisis data panel</p>	<p>Regulator berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Media Exposure berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. ⁴⁵</p>	<p>Persamaan: Variabel independen Ukuran Perusahaan. Variabel dependen pengungkapan emisi karbon.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Pada variabel independen yakni variabel Regulator, media exposure, Profitabilitas Serta Kepemilikan Institusional.</p> <p>2. Pada Lokasi,</p>

Indonesia,” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478) 12, no. 3 (2023): 335–44, <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2564>.

⁴⁵ Oktavia, “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”

				waktu dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
5.	Dodi Hapsoro <i>et. al</i> (2020). “ <i>Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequence</i> ”	Menggunakan penelitian: kuantitatif, dengan pengambilan data dari data sekunder (time series), serta teknik analisisnya yakni <i>Partial Least Square</i>	Berdasarkan hasil pengujian, dapat ditunjukkan bahwa eco-control, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Selanjutnya, pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap volume perdagangan dan secara negatif berpengaruh terhadap bid-ask spread dan volatilitas harga saham. ⁴⁶	Persamaan: Variabel independen ukuran Perusahaan. Variabel dependen pengungkapan emisi karbon. Perbedaan: 1. Pada variabel bebas yakni variabel Eco Control dan Umur Perusahaan . 2. Pada Lokasi, waktu dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
6.	Cecilia	Riset	Tata kelola	Persamaan:

⁴⁶ Ambarwati, Hapsoro, and Wicaksono, “Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences.”

	<p>Rooschella dan Virna Sulfitri (2023). “Analisis Pengaruh Tata Kelola, Belanja Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”</p>	<p>kuantitatif, dengan pengambilan data time series, serta teknik analisis data memakai analisis regresi linear berganda</p>	<p>perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun tiga variabel independen lainnya yakni belanja modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.⁴⁷</p>	<p>Variabel independen ukuran Perusahaan. Variabel dependen pengungkapan emisi karbon. Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variabel bebasnya yakni variabel Tata Kelola Perusahaan serta Belanja Modal Profitabilitas. 2. Pada Lokasi, waktu dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
7.	<p>Arini Nur K.J dan I Made N (2021). “Factors That Can Be Predictors of</p>	<p>Menggunakan penelitian: kuantitatif, dengan pengambilan data dari data</p>	<p>ISO 14001, kinerja indeks lingkungan PROPER, komite lingkungan</p>	<p>Persamaan: Variabel independen kinerja lingkungan dan leverage.</p>

⁴⁷ Cecilia Rooschella and Virna Sulfitri, “Analisis Pengaruh Tata Kelola, Belanja Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *Postgraduate Management Journal* 2, no. 2 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.430>.

	<p><i>Carbon Emissions Disclosure</i>”</p>	<p>sekunder (time series), serta teknik analisis data memakaianalisis is regresi linear berganda dengan signifikansi minimal 5%</p>	<p>hidup dan Keanekaragaman Asing berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Umur perusahaan, <i>leverage</i>, dan <i>return of equity</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. ⁴⁸</p>	<p>Variabel dependen pengungkapan emisi karbon. Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variabel independen nya yakni variabel ISO 14001, Kinerja Indeks Lingkungan PROPER, Komite Lingkungan Hidup, Keanekaragaman Asing, Umur Perusahaan serta Return Of Equity. 2. Pada Lokasi, waktu dan objek Penelitian yang dilakukan berbeda.
--	--	---	---	---

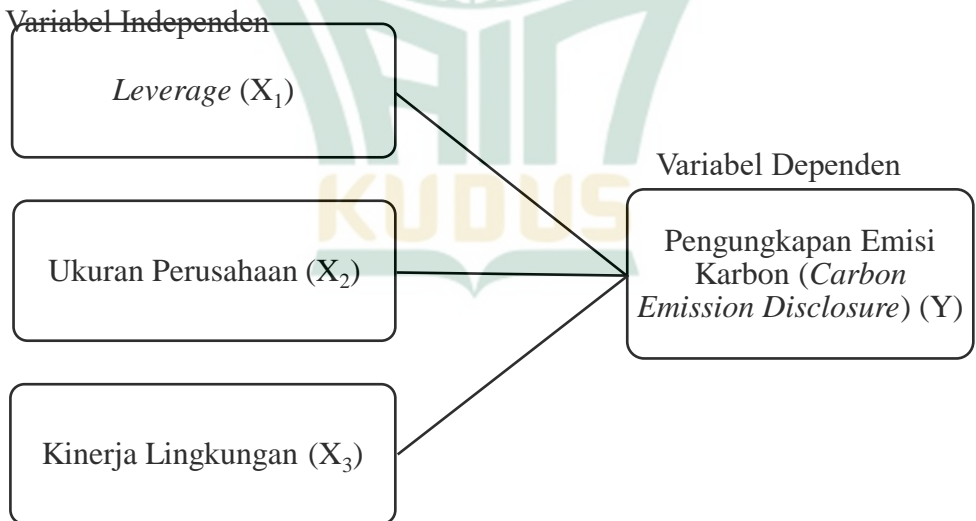
⁴⁸ Jannah and Narsa, “*Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure.*”

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah representasi abstrak atau model konseptual dalam menggambarkan hubungan antara berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Kerangka berpikir menguraikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari angka berpikir dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman tentang riset yang dilakukan.⁴⁹ Dengan mengacu pada teori yang disediakan, penelitian akan dilakukan dengan hati-hati untuk mencapai kesimpulan tentang hubungan antara variabel yang sedang dipelajari. Hipotesis akan dibentuk atas dasar kesimpulan yang dihasilkan tentang hubungan antara faktor-faktor ini.⁵⁰

Terdapat 4 Variabel guna dijadikan aspek untuk pengidentifikasian sebagai masalah sehingga harus dibahas lebih lanjut. Variabel independen: *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan serta satu variabel dependen yakni Pengungkapan Emisi Karbon pada sektor pertambangan dengan perusahaan yang terdaftar di ISSI. Maka sebab itu, kerangka berfikir riset ini digambarkan dibawah ini:

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



⁴⁹ Oktavia, "Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019).

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Leverage adalah metode untuk menilai seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur untuk mendanai asetnya. *leverage* dibagi menjadi 2, yakni *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi menyatakan seberapa besar biaya tetap operasi menjadi bagian dari biaya total operasi sebuah perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan ialah penggunaan hutang. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dengan keadaan financial yang buruk mengakibatkan kekhawatiran dari debt holders, suppliers, dan customer.⁵¹ Choi, et al (2013) menyatakan bahwasanya menjalankan pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan akan menaikkan biaya tambahan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk tidak melakukan pengungkapan tersebut untuk mengurangi biaya. Tekanan dari kreditur juga adalah alasan bagi perusahaan untuk lebih memprioritaskan pembayaran semua kewajibannya daripada melakukan pengungkapan sukarela.⁵² Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, makin sedikit kemungkinan perusahaan akan melaksanakan pengungkapan emisi karbon, sementara semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan, makin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan pengungkapan emisi karbon.

Teori *stakeholder* mengungkapkan jika perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih memprioritaskan kewajiban kepada para krediturnya, dengan membayar hutang mereka ke para pemegang utang, daripada membuat laporan tentang pengungkapan emisi karbon. Hal itu diakibatkan karena para *stakeholder* pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang dipergunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, kekuatan *stakeholder* ditetapkan oleh seberapa besar kekuasaan yang mereka miliki atas sumber

⁵¹ Hilmi and Mutia Rinanda, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Lingkungan," *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1, no. 3 (2020): 498, <https://current.ejournal.unri.ac.id>.

⁵² Choi, Lee, and Psaros, "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure."

daya tersebut.⁵³ Pemaparan dari Zulkarnaen Achmad (2023)⁵⁴ dengan pernyataan jika *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon alasannya tingkat *leverage* perusahaan tidak menjadi faktor penentu seberapa besar pengungkapan emisi karbon. Kehadiran hubungan yang baik antara perusahaan dan pemberi pinjaman menjadi latar belakang perusahaan untuk merasa tidak perlu mengungkapkan informasi lingkungan lebih luas, sedangkan menurut Putu Pande et, al (2023)⁵⁵ serta Adi Wiratno (2020)⁵⁶ menyatakan bahwasanya Tingkat *leverage* memengaruhi pengungkapan emisi karbon sebab makin tinggi rasio *leverage* perusahaan, makin mungkin perusahaan tambang yang terdaftar di BEI akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon.

Dari uraian di atas, bisa dikatakan bahwasanya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, makin besar harapan dari para kreditur terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja lingkungannya sebab kinerja lingkungan memiliki dampak langsung pada kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang *leverage*-nya tinggi, akan mengurangi biaya pengungkapan informasi karena pembuatan laporan sukarela memerlukan biaya yang signifikan, yang pada gilirannya dapat menambah beban keuangan perusahaan. Maka sebab itu, perusahaan lebih cenderung untuk memakai sumber daya yang ada untuk membayar utang mereka. Ini bisa menyebabkan pandangan negatif dari para *stakeholder* terhadap bisnis perusahaan.⁵⁷

⁵³ Richatul Jannah and Dul Muid, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–11, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6164>.

⁵⁴ Zulkarnaen, "Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)."

⁵⁵ R Putu Pande, Dewi Aprilyani, and Agustina Putu Ayu Anggya, "Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure."

⁵⁶ Wiratno and Muaziz, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia."

⁵⁷ Wibowo, Rendi et, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry."

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan dimaknai sebagai skala yang dipergunakan dalam penentuan besarnya perusahaan dengan total aktiva. Perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar mengindikasikan jikalau perusahaan itu lebih banyak melaksanakan pengoperasionalan aktivitas hal itu dipergunakan untuk mendapatkan profit tinggi dengan tingginya aktivitas itu, maka akan berdampak juga terhadap lingkungan akibatnya perusahaan akan melakukan pengungkapan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar seharusnya lebih memperhatikan masalah ini karena mereka akan menghadapi tekanan dari masyarakat terkait emisi karbon, dan perusahaan tentu ingin mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan besar menghadapi tekanan yang besar dari lingkungan dan akan memberikan respon yang lebih baik terhadap masalah lingkungan. Perusahaan besar mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk memberi pengungkapan sukarela yang kualitasnya tinggi. Selain itu, diharapkan bahwa perusahaan besar akan mampu memberi lebih banyak pengungkapan emisi karbon secara sukarela.⁵⁸

Keberlanjutan industri dapat terjamin jika dianggap bahwa industri tersebut beroperasi sesuai dengan nilai yang diterima oleh masyarakat. Ukuran sebuah perusahaan sering kali menjadi indikator bagaimana perusahaan tersebut memengaruhi lingkungannya. Makin besar ukuran perusahaan, makin besar kemungkinan pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan. Menurut Zulkarnaen Achmad (2023)⁵⁹ dan Zanra *et,al* (2020)⁶⁰ mengungkapkan jika

⁵⁸ Wiratno and Muaziz, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia."

⁵⁹ Zulkarnaen, "Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)."

⁶⁰ Zanra, Sri Wahyuni *et, al* "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating," *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2020).

ukuran Perusahaan berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon, sebab kegiatan operasional yang besar pada perusahaan besar menghasilkan banyak emisi yang dapat mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Maka sebab itu, perusahaan diharapkan untuk melakukan pengungkapan sukarela yang adil dan berkualitas guna memperoleh legitimasi, namun hal itu bertolak belakang dengan riset Adi dan Fadkhudin (2020) dengan penyimpulan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon sebab regulasi yang ketat diperlukan untuk memaksa perusahaan besar untuk mengungkapkan emisi karbon karena dampaknya cenderung lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan kecil.⁶¹

Dari definisi serta beberapa penelitian di atas menunjukkan kalau perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk membiayai biaya produksi informasi, seperti pengumpulan dan penyusunan informasi yang dibutuhkan untuk laporan tahunan. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil cenderung enggan mengungkapkan emisi karbon karena terbatasnya sumber daya keuangan yang menjadi kendala bagi mereka dalam menyusun informasi tentang emisi karbon. Hipotesis riset menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada pengungkapan emisi karbon perusahaan. berdasarkan pernyataan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat ditulis hipotesis:

H₂ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Purnayudha et al (2022) mengungkapkan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon adalah bahwasanya perusahaan yang kinerja lingkungan yang baik cenderung berupaya membedakan diri dengan secara sukarela mengungkapkan informasi kinerja lingkungannya.⁶² Pengungkapan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja

⁶¹ Adi Wiratno and Muaziz, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia."

⁶² et. al Purnayudha, "Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon" 11, no. 61 (2022): 10–11.

lingkungan yang baik akan dianggap sebagai berita baik oleh para *stakeholder* dan akan memperoleh kepercayaan dari sejumlah kelompok, memelihara harmoni. Tindakan ini menggambarkan komitmen perusahaan pada lingkungan dan bertujuan untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* serta pengakuan dari masyarakat melalui program pemerintah seperti PROPER. Dengan melakukan ini, perusahaan bisa mendapat lebih banyak perhatian terkait dengan norma dan nilai-nilai sosial, yang diharapkan akan memungkinkannya untuk lebih efektif berpartisipasi dalam program-program pemerintah.⁶³

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak saja berfungsi untuk kepentingan internalnya sendiri, tapi harus bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan yang lain. *Stakeholder* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan informasi. Dari perspektif teori *stakeholder*, tindakan pengungkapan ini menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sehingga para pemangku kepentingan memiliki haknya untuk menerima informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, dengan mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan berkaitan dengan emisi karbon perusahaan, akan dapat melegitimasi usahanya.⁶⁴ Pemaparan dari Ajeng Kartika (2021)⁶⁵ dan Putu Pande *et,al* (2023)⁶⁶ menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon sebab sebuah perusahaan kinerja lingkungannya baik, maka perusahaan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan, berbanding terbalik dengan pernyataan Laras dan Iwan (2021) yang mengungkapkan jika

⁶³ Melja et al., “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.”

⁶⁴ Trifonia Sumelan Loru, “Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.”

⁶⁵ Ajeng Kartika, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Bumn” (Universitas Gadjah Mada, 2021).

⁶⁶ R Putu Pande, Dewi Aprilyani, and Agustina Putu Ayu Anggya, “Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure.”

luas pengungkapan emisi gas rumah kaca tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan alasannya program perlindungan lingkungan belum berhasil mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.⁶⁷

Ini mengindikasikan jika perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik lebih melakukan pengungkapan emisi karbon dibanding dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Untuk mendapat legitimasi dari masyarakat, perusahaan diharuskan untuk terus memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat.⁶⁸ Selain itu, kinerja lingkungan juga sesuai dengan prinsip-prinsip teori *stakeholder*, di mana pengungkapan informasi lingkungan dapat berfungsi sebagai cara untuk memberitahukan aktivitas lingkungan perusahaan ke para pemangku kepentingan. Pengungkapan dengan emisi tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dalam hal lingkungan.⁶⁹ Kinerja lingkungan yang unggul akan menjadikan perusahaan untuk aktif mengungkapkan emisi karbon dalam laporan berkelanjutan dan laporan tahunan mereka. Dengan demikian, dari konteks sebelumnya, hipotesis riset ini yaitu:

H₃: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

⁶⁷ Sekarini and Setiadi, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)."

⁶⁸ Amaliyah and Sholikhah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch* 2, no. 2 (2019): 129.

⁶⁹ Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosures Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *JAB Jurnal Akuntansi & Bisnis* 2, no. 2 (2016): 12.